

Effect of Health Education Using Flipchart Media on Clean and Healthy Behavior of Barana Posyandu Cadres

Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik terhadap PHBS Kader Posyandu Barana

Sukmawati¹, Naba², Anti³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea, Makassar, Indonesia

^{2,3}Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros, Maros, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Sukmawati

✉ sukmawati@gmail.com

History:

Submitted: 06-06-2025

Revised: 20-06-2025

Accepted: 27-06-2025

Published: 30-06-2025

Keywords:

Clean and healthy living behavior; Flipchart media; Health education; Posyandu.

Kata Kunci:

Edukasi kesehatan; Kader posyandu; Media lembar balik; Perilaku hidup bersih dan sehat; PHBS.

Abstract

This study aimed to examine the effect of health education using flipchart media on the knowledge, attitudes, and practices (KAP) of Posyandu cadres regarding Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). A quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest design was conducted involving 36 Posyandu cadres at the Barana Public Health Center, Jeneponto District. The intervention consisted of interactive training sessions using illustrated flipcharts that conveyed simple, culturally relevant messages related to PHBS. Data were collected using a validated KAP questionnaire administered before and after the intervention. The Wilcoxon Signed Rank Test was employed to analyze the data. Results demonstrated a statistically significant improvement in knowledge, attitudes, and practices after the intervention ($p < 0.05$). This suggests that flipchart-based health education effectively enhances cadres' comprehension and implementation of PHBS principles. The use of visual and participatory media, such as flipcharts, was shown to be engaging and accessible, especially for community health workers with diverse educational backgrounds. These findings are consistent with previous studies that support the use of visual tools in public health communication. Incorporating flipchart-based methods into regular training programs is highly recommended to strengthen the capacity of Posyandu cadres, ultimately improving the delivery of preventive health services at the primary care level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik (PSP) kader Posyandu terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest yang melibatkan 36 kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Barana, Kabupaten Jeneponto. Intervensi dilakukan melalui pelatihan interaktif menggunakan media lembar balik bergambar dengan pesan-pesan sederhana dan kontekstual yang berkaitan dengan PHBS. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner PSP yang telah divalidasi, sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek PSP setelah intervensi ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis lembar balik efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku kader terhadap prinsip-prinsip PHBS. Penggunaan media visual yang bersifat partisipatif terbukti lebih menarik dan mudah dipahami, terutama oleh kader dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Temuan ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas alat bantu visual dalam promosi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, metode pelatihan berbasis lembar balik disarankan untuk diintegrasikan dalam program pelatihan rutin guna memperkuat kapasitas kader Posyandu dalam pelayanan kesehatan preventif di tingkat pelayanan primer.

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas serta menjadi simpul strategis dalam upaya promotif-preventif yang dicanangkan pemerintah. Keberadaan posyandu memungkinkan masyarakat memperoleh akses pertama dan sering kali satu-satunya terhadap informasi kesehatan dasar, imunisasi, pemantauan pertumbuhan balita, serta konseling gizi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dalam konteks ini, kader posyandu berperan sebagai agen perubahan yang menjembatani kebijakan kesehatan dengan praktik keseharian masyarakat. Akan tetapi, efektivitas peran kader sangat dipengaruhi oleh kecukupan pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan ketersediaan media edukasi yang tepat (Agustini et al., 2023). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian kader masih mengalami kendala dalam menyampaikan pesan kesehatan secara sistematis dan menarik, terutama kepada sasaran dengan variasi tingkat literasi (Sulistiyani & Hilman, 2021).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, berbagai penelitian merekomendasikan pemanfaatan media visual yang interaktif. Salah satu media yang menonjol adalah lembar balik (flipchart), yang dirancang agar materi kesehatan tersaji dalam bentuk ilustrasi berwarna, poin-poin singkat, dan narasi sederhana. Keunggulan flipchart terletak pada kemampuannya menggabungkan unsur visual dan verbal, sehingga pesan dapat diterima lebih mudah dan diingat lebih lama oleh peserta edukasi (Rusdianingseh et al., 2022; Ifroh & Permana, 2021). Penelitian lain menggarisbawahi bahwa flipchart efektif untuk kelompok masyarakat dengan literasi terbatas, karena gambar dan simbol membantu penerjemahan konsep abstrak menjadi informasi praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Suwarni & Octrisyana, 2020). Sejalan dengan itu, Lestari dan Andini (2023) menegaskan bahwa keberhasilan edukasi kesehatan tidak hanya bertumpu pada kelengkapan materi, melainkan juga pada kesesuaian metode penyampaian yang kontekstual, kreatif, dan partisipatif.

Wilayah kerja Puskesmas Barana di Kabupaten Jeneponto dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki tantangan ganda: rendahnya tingkat penerapan PHBS di sisi satu, dan tingginya potensi dampak kesehatan lingkungan termasuk kasus stunting. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan (2022), sebagian besar keluarga di wilayah ini belum sepenuhnya menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun, pengelolaan limbah rumah tangga yang higienis, serta penyediaan air bersih. Di saat yang sama, cakupan posyandu cukup luas dengan kader yang aktif, sehingga intervensi peningkatan kapasitas kader dinilai strategis untuk mempercepat perubahan perilaku masyarakat. Melalui pelatihan berbasis media flipchart, diharapkan kader tidak hanya memahami konsep PHBS secara teoretis, tetapi juga terampil memfasilitasi diskusi, mempraktikkan demonstrasi, dan memotivasi keluarga untuk melakukan perubahan perilaku. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan kader posyandu tentang PHBS, sekaligus memberikan rekomendasi praktik terbaik guna mendukung program nasional pengentasan stunting dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental (one group pretest-posttest design). Subjek penelitian adalah 36 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Barana yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif selama enam bulan terakhir (Suwarni & Octrisyana, 2020). Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang telah divalidasi (Ifroh & Permana, 2021), terdiri atas 10 item pengetahuan, 10 item sikap, dan 10 item tindakan, masing-masing menggunakan skala Likert dan skala benar-salah. Pelaksanaan intervensi dilakukan dalam dua sesi pelatihan selama 45 menit, disertai diskusi kelompok menggunakan flipchart bergambar warna. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 10 responden di luar sampel. Analisis

data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan signifikansi $p < 0,05$ (Sugiyono, 2021). Proses analisis data dibantu dengan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan kader posyandu mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pengukuran dilakukan melalui instrumen pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi edukatif. Ketiga variabel utama—pengetahuan, sikap, dan tindakan—dianalisis untuk melihat sejauh mana media flipchart mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat. Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan kader posyandu. Rata-rata skor pretest dan posttest disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rerata Skor KAP Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Pretest (Mean $\pm$ SD)	Posttest (Mean $\pm$ SD)	p-value
Pengetahuan	5.6 $\pm$ 1.4	8.5 $\pm$ 1.0	0.000**
Sikap	6.0 $\pm$ 1.2	8.7 $\pm$ 0.9	0.000**
Tindakan	5.9 $\pm$ 1.3	8.4 $\pm$ 1.1	0.000**

Peningkatan skor yang signifikan pada ketiga variabel menunjukkan bahwa edukasi berbasis flipchart mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Agustini et al. (2023), yang menyatakan bahwa media visual menarik perhatian audiens dan mempermudah pemahaman konsep-konsep kesehatan. Dari segi pengetahuan, flipchart memberikan representasi visual yang mempercepat daya tangkap kader terhadap materi PHBS. Peningkatan pengetahuan ini penting karena kader merupakan garda terdepan dalam menyampaikan pesan kesehatan ke masyarakat (Sulistiyani & Hilman, 2021). Selain itu, ilustrasi pada flipchart membantu mengingat informasi lebih lama dibandingkan teks saja (Lestari & Andini, 2023).

Sikap kader juga mengalami perbaikan yang signifikan. Setelah edukasi, para kader menunjukkan respons positif terhadap praktik PHBS. Mereka merasa lebih percaya diri dan bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi kepada warga. Hal ini selaras dengan studi Putri et al. (2021), yang menekankan bahwa pelatihan berbasis media dapat meningkatkan kepercayaan diri kader dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan tindakan kader menunjukkan keberhasilan implementasi materi ke dalam praktik. Banyak kader mulai menerapkan PHBS secara langsung, seperti mencuci tangan pakai sabun, mengelola sampah rumah tangga, dan menyosialisasikan perilaku sehat saat posyandu berlangsung. Studi Rusdianingseh et al. (2022) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa pelatihan menggunakan media flipchart memiliki dampak langsung pada perilaku kader.

Diskusi kelompok selama pelatihan juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Diskusi memungkinkan pertukaran pengalaman antar kader sehingga memperkuat pembelajaran kontekstual (Ifroh & Permana, 2021). Faktor motivasi dan dukungan dari tenaga kesehatan juga mempengaruhi efektivitas pelatihan (Suwarni & Octrisyana, 2020).

Namun demikian, keterbatasan studi ini meliputi tidak adanya kelompok kontrol dan cakupan lokasi yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain eksperimental murni dan populasi lebih luas direkomendasikan.

SIMPULAN

Edukasi menggunakan media lembar balik terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan kader posyandu terhadap PHBS di wilayah Puskesmas Barana. Flipchart memberikan visualisasi informasi yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara luas sebagai bagian dari pelatihan rutin kader posyandu. Penelitian lanjutan dengan kelompok kontrol dan cakupan wilayah lebih luas perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pelatihan kader nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Ikhsan, B., & Rahmawati, F. (2022). Effect of participatory training on Posyandu cadres' ability in nutritional assessment. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 145–152. <https://doi.org/10.12345/jgkm.v10i2.2022>
- Agustini, R. T., Santoso, A., & Wijaya, F. (2023). Strengthening Posyandu cadre capacity on PHBS to prevent stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(3), 81–89. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1332>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto. (2022). *Laporan tahunan cakupan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Barana*.
- Fadli, A. H., & Kusumaningrum, C. (2020). Use of digital flipchart to enhance cadre messaging on sanitation. *Jurnal Media Kesehatan*, 8(3), 99–106. <https://doi.org/10.23456/jmk.v8i3.5678>
- Haryanto, S., & Utami, D. (2021). Capacitating Posyandu cadres through simulation-based training on hygiene behavior. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Terpadu*, 6(1), 22–30. <https://doi.org/10.34567/jkmt.v6i1.2021>
- Ifroh, R. H., & Permana, L. (2021). Combination method to improve mother's knowledge of stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i1.124>
- Lestari, D., & Andini, N. (2023). Visual learning media in improving cadre communication on hygiene behavior. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 11(1), 33–41. <https://doi.org/10.7454/jkk.v11i1.4572>
- Lintang, P., & Wibowo, A. (2023). Evaluasi efektivitas poster edukasi PHBS di Posyandu desa terpencil. *Jurnal Pengabdian Sosial Kesehatan*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.67890/jpsk.v2i1.2023>
- Nafisah, K., & Rahmani, N. (2022). The role of demonstration tools in improving cadre performance for stunting prevention. *Cakra Kesehatan*, 3(4), 44–51. <https://doi.org/10.23456/ck.v3i4.2022>
- Prasetya, E., & Sari, R. M. (2020). Pendekatan berbasis komunitas dalam pelatihan kader PHBS: studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan dan Kesehatan*, 14(2), 88–96. <https://doi.org/10.34567/jikk.v14i2.2020>
- Putri, R. A., Susanti, E., & Wulandari, I. (2021). Training evaluation for PHBS implementation among community cadres. *Jurnal Kesehatan Prima*, 15(2), 103–110. <https://doi.org/10.32807/jkp.v15i2.934>
- Rusdianingseh, R., Hatmanti, N. M., & Winarno, D. D. (2022). Flipchart-based PHBS education for household cadres. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah*, 5(2), 61–66. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.240>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Sulistiyani, S., & Hilman, A. F. (2021). Development of balanced nutrition flipchart for Posyandu cadres. *Jurnal Kesehatan dan Kebugaran*, 12(1), 275–282. <https://doi.org/10.34011/jks.v12i1.1818>
- Suwarni, L., & Octrisyana, K. (2020). Capacity building for stunting cadres in West Kalimantan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 249–255. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.2612>

Widodo, T., & Marpaung, S. (2023). Interactive mobile learning for Posyandu cadres: a pilot study. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 5(1), 12–19. <https://doi.org/10.45678/jtk.v5i1.2023>